

Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dan Video Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Di SMP Negeri 1 Batang Kapas

Vesilina Vesilina

Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Email: vesilina146@gmail.com

Susmiarti Susmiarti

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Email: susmiarti@fbs.unp.ac.id

Abstract. *This study aims to identify and describe differences in the achievement of Dance learning among students at SMP Negeri 1 Batang Kapas, especially in the material of traditional Indonesian dance movements. This research uses a quantitative approach with Quasi-experiment method. The main instruments used to collect data were pretest and posttest. In this study, the population consisted of 174 students, with a sample consisting of class VII 3 as an experimental class that received treatment, and class VII 5 as a control class without treatment. The results of hypothesis testing showed that the use of images and video media had a significant impact on students' learning outcomes. With a significance level of 0.05, the calculated t value is -23.31, while the t table value is 1.669. Because t_{count} is smaller than t_{table} , it can be concluded that picture and video media are effective in improving students' learning outcomes.*

Keywords: *Learning Media, Image and Video Media, Learning Results, Dance Art.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan perbedaan dalam pencapaian pembelajaran Seni Tari di antara peserta didik di SMP Negeri 1 Batang Kapas, khususnya dalam materi gerak tari tradisional Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 174 peserta didik, dengan sampel yang terdiri dari kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan, dan kelas VII 5 sebagai kelas kontrol tanpa perlakuan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan video berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan tingkat signifikansi 0,05, nilai t hitung sebesar -23,31, sementara nilai t tabel adalah 1,669. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, dapat disimpulkan bahwa media gambar dan video efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Media Gambar dan Video, Hasil Belajar, Seni Tari.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam sistem pendidikan nasional merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses pembimbingan, pengajaran, latihan, dan persiapannya untuk masa depan. Pendidikan Seni Budaya, khususnya Seni Tari, adalah bentuk pembelajaran yang melibatkan individu dalam usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk belajar dalam konteks Seni Tari. Ini sejalan dengan pandangan dari Ihsana (2017: 14), yang menyatakan bahwa belajar adalah proses di mana seseorang bergerak dari ketidaktahuan ke pengetahuan, dari ketidakpahaman ke pemahaman, dan dari ketidakmampuan ke kemampuan guna mencapai hasil yang optimal.

Pengajaran yang dipersiapkan secara efektif akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi para siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pengajaran adalah dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat pendukung untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dengan cara yang merangsang pikiran, menarik perhatian, serta membangkitkan minat siswa, sehingga mempercepat proses belajar.

Media merujuk pada segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan memicu reaksi pikiran, minat, dan motivasi peserta didik, sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif bagi mereka (jurnal Fatria, Vol.2, No.1: 2017). Dalam proses pembelajaran, media seringkali didefinisikan sebagai alat-alat yang dapat menerima, memproses, dan mengorganisir kembali pesan atau informasi, baik yang bersifat visual maupun verbal, menggunakan alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik (Arsyad, 2014: 3).

Menurut Sudjana (2015: 68), media gambar adalah representasi visual dalam bentuk dua dimensi. Arsyad (2014: 83) menyatakan bahwa media gambar mencakup berbagai peristiwa, objek, atau kejadian yang diwujudkan dalam bentuk gambar, garis, kata-kata, simbol, atau gambaran. Arsyad (dalam jurnal Yuanta, Vol.1, No.2: 2020) juga menyatakan bahwa pengajaran melalui audio visual melibatkan penggunaan materi yang diserap melalui penglihatan dan pendengaran, tidak hanya tergantung pada pemahaman kata-kata atau simbol yang sama. Video, sebagai bentuk media gambar bergerak dengan suara, adalah salah satu contoh media audio visual yang mampu menggambarkan objek bergerak dengan suara yang sesuai. Peran utama video adalah sebagai penyedia informasi.

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi timbal-balik di mana pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sementara belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik. Menurut Gagne, sebagaimana dipaparkan oleh Nazarudin (2007: 162), pembelajaran dapat dijelaskan sebagai serangkaian kejadian yang direncanakan untuk mendukung proses belajar yang terjadi secara internal. Seni tari merupakan salah satu bentuk dari budaya yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Seni tari, seperti yang dijelaskan dalam (jurnal Kuswarsantyo, Vol.3, No.1: 2012), adalah bentuk seni yang mengungkapkan dirinya melalui bahasa gerak tubuh manusia. Menurut Soedarsono, yang dikutip dalam Siswandi (2006: 65), tarian adalah serangkaian gerakan ritmis yang memikat dengan ekspresi jiwa manusia. Pendapat Parani dalam Siswandi (2006: 65) juga menyatakan bahwa tari melibatkan gerakan tubuh, baik secara keseluruhan maupun sebagian, yang diatur dalam pola

ritmis, baik dalam bentuk kelompok maupun individu, sambil menyampaikan ekspresi dan ide-ide tertentu.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 6 Juli 2023, Vira Betri Yolla mengatakan pada hasil pembelajaran pada umumnya kurang memahami materi pembelajaran. Kenyataan tersebut terlihat pada saat observasi awal yang penulis lakukan, ada faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab kurang optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik di kelas VII: (1) guru kurang memperhatikan aspek teoritis dalam mengajarkan materi gerak tari tradisional Indonesia, (2) guru langsung memberikan instruksi praktek tanpa memberikan pemahaman secara visual materi gerak tari tradisional Indonesia, (3) belum ada bahan ajar yang lengkap dan relevan, (4) Belum ada demontrasi materi gerak tari tradisional sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman materi secara visual dan gerak, dan (5) Guru belum menggunakan sarana dan prasarana secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Media gambar dan video dalam penelitian ini dirancang dan didesain menggunakan aplikasi berbasis animasi yaitu Macomedia Flash 8. Materi yang akan dibelajarkan dalam penelitian ini berupa gerak tari tradisional Indonesia yang terdiri dari beberapa konten materi yaitu; definisi tari tradisional, ciri-ciri tari tradisional, unsur-unsur tari tradisional dan jenis-jenis tari tradisional. Materi ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Indikator Tujuan Pembelajaran Seni Tari Fase D yang diatur dalam Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022.

Media pembelajaran gambar dan video diasumsikan sebagai solusi untuk pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif dan diharapkan dapat digunakan oleh guru agar dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari materi gerak tari tradisional Indonesia peserta didik Fase D di SMP Negeri 1 Batang Kapas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Menurut Sugiyono (2019: 17), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara menurut Sugiyono (2019: 111), metode eksperimen adalah metode penelitian yang melibatkan percobaan untuk menemukan pengaruh tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest menggunakan soal objektif berbentuk pilihan ganda yang mengacu pada indikator pembelajaran. Jawaban tes tersedia dalam 4 opsi: A, B, C, dan

D. Pretest dan posttest digunakan untuk mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik dalam ranah kognitif. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, termasuk: (1) Validasi menggunakan korelasi product moment Pearson sesuai dengan metode Sugiyono (2019: 183), (2) Evaluasi reliabilitas dengan menggunakan metode *Half-Split Brown* seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2019: 156), (3) Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05, (4) Pengujian homogenitas untuk menentukan kesamaan kelompok data, dan (5) Pengujian hipotesis dengan uji perbedaan rata-rata menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan penyampaian indikator pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. Di kelas eksperimen guru mempersiapkan LDC/Proyektor untuk pembelajaran menggunakan media gambar dan video serta melakukan apersepsi tentang pengertian tari tradisional. Di dalam kelas kontrol, para guru menyampaikan indikator tujuan pembelajaran serta poin-poin materi yang akan diajarkan. Mereka juga memberikan pengantar tentang tari tradisional dengan melakukan sesi tanya jawab tentang materi tersebut. Pada pertemuan awal, setiap kelas dibagi menjadi enam kelompok dengan lima peserta didik dalam setiap kelompok. Presentasi kelompok pada pertemuan pertama dengan materi pengertian tari tradisional secara Bahasa, istilah, KBBI, dan Kemendibud RI. Setelah diskusi selesai guru memberikan soal pretest yang terdiri dari 20 soal objektif kepada peserta didik

Pada pertemuan kedua, pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol diselenggarakan melalui penyampaian materi secara langsung oleh kelompok 2 dan 3 dengan materi ciri-ciri tari tradisional dan unsur-unsur utama tari tradisional. Masing-masing kelompok presentasi menyajikan hasil kerja dan dibimbing oleh guru. Peserta didik lainnya menyimak kelompok yang sedang presentasi. Peserta didik lainnya mengumpulkan informasi tentang materi yang disajikan. Di akhir presentasi, Para siswa diberikan peluang untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Dengan bantuan dari guru, kelompok penyaji kemudian merangkum hasil dari diskusi mereka.

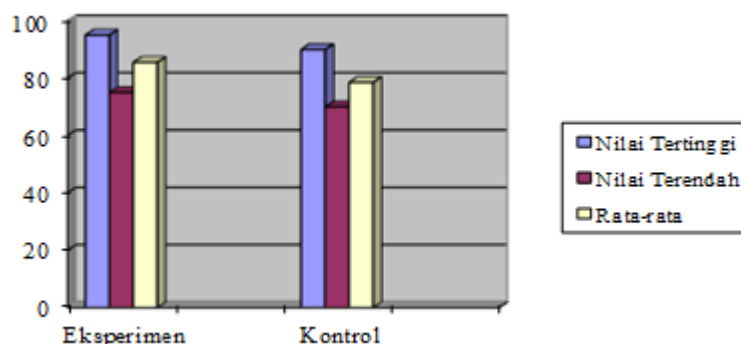
Pada pertemuan ketiga, pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol diselenggarakan melalui presentasi kelompok 4 dan kelompok 5 dengan materi unsur-unsur pendukung tari tradisional dan membahas tentang jenis-jenis tari tradisional berdasarkan

makna dan koreografi. Masing-masing kelompok presentasi menyajikan hasil kerja dan dibimbing oleh guru. Peserta didik lainnya menyimak kelompok yang sedang presentasi. Peserta didik lainnya mengumpulkan informasi tentang materi yang disajikan. Di akhir presentasi, Para siswa diberikan peluang untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Dengan bantuan dari guru, kelompok penyaji kemudian merangkum hasil dari diskusi mereka.

Dalam sesi keempat pertemuan, pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol melibatkan presentasi kelompok 6 tentang berbagai jenis tari tradisional berdasarkan jumlah penari, serta penyajian 5 contoh tari tradisional. Di bawah bimbingan guru, kelompok presentator merangkum kesimpulan dari diskusi mereka. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes pasca-pelajaran yang terdiri dari 20 pertanyaan objektif kepada siswa.

Soal pretest dan posttest memuat indikator dan konten pembelajaran diantaranya; 1) Pengertian tari tradisional, 2) Ciri-ciri tari tradisional, 3) Unsur-unsur tari tradisional, 4) Jenis-jenis tari tradisional. Deskripsi data hasil pretest kelas eksperimen diperoleh dari peserta didik kelas VII 3 di SMP Negeri 1 Batang Kapas. Hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 65. Sementara itu, hasil pretest kelas kontrol diperoleh dari siswa kelas VII 5 di SMP Negeri 1 Batang Kapas, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55.

Posttest dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian peserta didik setelah diajarkan materi pembelajaran menggunakan media gambar dan video sebagai perlakuan atau *treatment*. Berdasarkan hasil posttest kelas eksperimen, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 85,50, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan yang terendah 75. Di sisi lain, hasil posttest untuk kelas kontrol menunjukkan rata-rata 78,50, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 70.



Grafik 1. Data Perbedaan Hasil Belajar Posttest Seni Tari Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

2. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan perbedaan dalam pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya, khususnya dalam materi gerak tari tradisional. Perbedaan dalam hasil belajar siswa ini diamati setelah kelas eksperimen menerima perlakuan berupa penggunaan media gambar dan video, yang diyakini lebih efektif dalam memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pengajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kapas, kelas VII 3 dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII 5 sebagai kelompok kontrol dalam pembelajaran seni tari. Rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen adalah 85,50, sementara rata-rata nilai siswa di kelas kontrol adalah 78,50. Dari data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan video di kelas eksperimen berdampak positif dan efektif terhadap hasil belajar siswa.

Secara umum, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan hasil antara pretest dan posttest. Namun, peningkatan hasil belajar ternyata lebih signifikan di kelompok eksperimen. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan video secara efektif memengaruhi hasil belajar di kelompok eksperimen. Keberhasilan media gambar dan video dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik juga didukung oleh tingkat signifikansi statistik yang lebih rendah dari 0.05.

Berlandaskan keputusan hasil uji hipotesis kelas eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -23,31 dengan t_{tabel} 1,699. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai hasil belajar yang diperoleh lebih besar maka H_1 dapat disimpulkan secara efektif dan berpengaruh signifikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang belajar seni budaya tari menggunakan media gambar dan video dibandingkan dengan yang belajar secara konvensional di SMP Negeri 1 Batang Kapas.

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Slameto (2015: 65) bahwa media pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar, dianggap sebagai faktor eksternal yang memengaruhi pencapaian peserta didik, berada di luar kontrol individu tersebut. Untuk memilih media pembelajaran tidak dapat sembarangan. Banyak pertimbangan yang perlu diperhatikan untuk tujuan kondisional mengajar dan kebutuhan serta tujuan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsyad (2014: 74) Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kegunaan yang praktis dan relevansi dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, menurut Arsyad, media yang efektif adalah yang secara akurat mendukung materi pembelajaran dan mudah

digunakan oleh guru. Dengan mempertimbangkan hal ini, penggunaan media pembelajaran dapat memberikan manfaat, seperti membuat proses belajar lebih menarik dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan bahwa hasil belajar Seni Budaya (Tari) pada materi pembelajaran gerak tari tradisional Indonesia di kelas VII 3 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan media gambar dan video berbeda secara signifikan dengan kelas VII 5 sebagai kontrol yang diajar menggunakan media konvensional. Nilai rata-rata kelas VII 3 sebelum menggunakan media gambar dan video adalah 73,67 setelah diberikan perlakuan dan diberikan posttest mengalami peningkatan yaitu 85,50. Sedangkan kelas kontrol nilai sebelum diajar menggunakan media konvensional memperoleh rata-rata sebesar 67,00 kemudian setelah diberikan posttest meningkat menjadi 78,50. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar dan video dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari) efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatria, Fita Listari. 2017. Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 2. Nomor 1. (hlm 142).
- Ihsana, 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswarsantyo. 2012. Pelajaran Tari: Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Seni Tari*. Vol. 3, No. 1, Pg. 17-23.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Siswandi, dkk. 2006. *Pendidikan Seni Budaya*. Jakarta: Yudhistira.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yg Mempengaruhinya*. Jakarta: PT, Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2015. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yuanta, F. 2020. Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.